

Model Instrumen Asesmen Riwayat Perkembangan Siswa Baru PAUD Plus Darussalam Bojonegoro

Sriyanti¹, Aulia Singa Zanki²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽¹⁾

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro⁽²⁾

Ryantiazzaya99@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model instrumen asesmen awal yang digunakan oleh lembaga untuk mendeteksi riwayat perkembangan anak usia dini siswa baru PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. Asesmen riwayat perkembangan anak ini menjadi sumber data utama dan referensi awal bagi lembaga untuk mengakses informasi dan data kesehatan siswa baru, perkembangan dan kemampuan ataupun bakat anak, yang bersumber dari orang tua sehingga data ini berguna bagi guru dan lembaga dalam penanganan masalah perkembangan anak disekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen asesmen perkembangan anak ini sangat berguna bagi lembaga, khususnya bagi guru kelas sebagai acuan, referensi dan pijakan awal mendalami masalah yang muncul dalam penanganan perkembangan anak sehari-hari guna mendapatkan solusi yang tepat.

Kata Kunci: anak usia dini, instrumen asesmen; riwayat perkembangan;

Abstrac

This research aims to describe the initial assessment instrument model used by institutions to detect the early childhood development history of new PAUD Plus Darussalam Bojonegoro students. This assessment of children's development history is the main source of data and initial reference for institutions to access information and data on new students' health, development and abilities or talents of children, which comes from parents so that this data is useful for teachers and institutions in handling children's development problems at school. This research uses qualitative research methods by collecting data through observation and interviews. The research results show that this child development assessment instrument is very useful for institutions, especially for class teachers as a benchmark, reference and starting point for exploring problems that arise in handling children's development on a daily basis in order to get the right solution.

Keywords: assessment instruments; developmental history; early childhood;

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menjadi tema pendidikan yang selalu menarik untuk dibahas, kajian tentang pendidikan anak usia dini seringkali menjadi topik yang menarik untuk diteliti sehingga melahirkan berbagai teori dan regulasi dalam dunia pendidikan. Salah satu diantaranya adalah tentang tumbuh kembang anak usia dini. Menurut Hurlock dalam (Utsman, 2013) menyatakan perkembangan awal di masa kanak-kanak lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan berikutnya. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, artinya perkembangan suatu tahap akan berpengaruh pada perkembangan tahap berikutnya dan pola kepribadian anak berkembang relatif tetap.

Selain itu Amalia dalam (Efiawati, 2021) mengatakan pendidikan pada masa 0 – 6 tahun sangat penting sebagai pondasi awal kehidupan anak. dengan memberikan rangsangan pendidikan yang tepat maka semua aspek – aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Sebagaimana (Efiawati, 2021) mengungkapkan pertumbuhan dan perkembangan anak

pada usia 3 tahun sampai 6 tahun adalah usia pada masa keemasan, dimana pada masa ini hampir seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara cepat dan hebat. Pada masa usia 3 tahun – 6 tahun anak sedang penuh dengan aktifitas dan kreatifitasnya.

Disamping itu (Tasnim, 2022) berpendapat bahwa sejak lahir, bayi sudah dapat di akses perkembangannya untuk suatu tujuan tertentu. Seorang dokter mengakses perkembangannya dengan menggunakan skala agar untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Seorang spesialis perkembangan anak mengakses perkembangan balita untuk mengetahui kemajuan anak dan menentukan perlu tidaknya mereka mengikuti terapi ketika perkembangannya tidak berjalan normal. Pendidik dan psikolog mengakses perkembangan dan perilaku anak untuk melihat ada tidaknya masalah belajar pada anak, dan sebagainya.

Menurut Brewer dan Santrock yang dikutip (Utsman, 2013) mengungkap bahwa beberapa hasil penelitian menggambarkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah penentu perkembangan berikutnya, oleh karena itu, perkembangan anak usia dini diperlukan perhatian khusus dalam banyak hal, baik perawatannya, pengasuhannya, desain lingkungannya, dan bimbingannya. Selain keluarga, lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor yang dipercaya mampu memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek perkembangan anak, sebagaimana didalam Undang-Undang Nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan, ditetapkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak di bagi dalam enam aspek perkembangan, yaitu: aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan seni. Aspek-aspek perkembangan anak terlihat minat dan bakatnya dalam belajar.

Sebagai lembaga paud, khususnya bagi seorang pendidik yang menekuni bidang anak pemahaman perkembangan anak melalui asesmen perkembangan anak melalui kegiatan asesmen sangatlah penting artinya bagi optimalisasi perkembangan anak, karena akan diperoleh berbagai informasi tentang anak. Menurut Jatmiko yang dikutip (Efiawati, 2021) asesmen perkembangan yaitu proses kegiatan untuk mengumpulkan, menyatukan dan menginterpretasikan data atau informasi mengenai perkembangan serta hasil belajar anak usia dini. Disamping itu dalam penelitiannya (Isnaini Budi Hastuti, 2022) mengatakan asesmen dalam pendidikan berfungsi sebagai sumber informasi perkembangan peserta didik dalam pencapaian indikator tertentu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini asesmen diperlukan sebagai cara dalam melihat implementasi perkembangan pola pikir (*Growth Mindset*), untuk selanjutnya dipergunakan orangtua dan pendidik dalam menetapkan program selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilembaga PAUD Plus Darussalam yang memiliki visi dan misi “Sekolahku Teladanku” menunjukkan asesmen perkembangan anak dilakukan sejak proses Penerimaan Peserta Didik Baru, yakni saat orang tua melakukan daftar ulang bagi putra putrinya, orang tua diminta mengisi daftar riwayat perkembangan anak secara lengkap dan detail. Instrumen perkembangan ini akan menjadi rujukan bagi lembaga paud plus darussalam dalam mengakses riwayat perkembangan anak yang menjadi sumber data utama serta referensi awal bagi lembaga untuk mendapatkan informasi dan data kesehatan siswa baru, perkembangan dan kemampuan ataupun bakat anak, yang bersumber dari orang tua sehingga data ini berguna bagi guru dan lembaga dalam penanganan masalah perkembangan anak disekolah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Utsman, 2013) berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”.

Penelitiannya ini mendeskripsikan model instrumen asesmen yang digunakan oleh guru untuk mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dan mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif, bahasa, social emosional, dan fisik motoric anak usia dini di TK yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan tepat guna mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini di TK.

Sejauh yang peneliti ketahui belum ada penelitian yang serupa tentang model instrumen asesmen perkembangan siswa baru dilembaga PAUD. Berdasar uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan berupaya untuk mendeskripsikan model instrumen asesmen riwayat perkembangan siswa baru PAUD Plus Darussalam Bojonegoro.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut (Nazir, 2014) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

PAUD Plus Darussalam Bojonegoro yang berada di Kompleks Masjid Agung Darussalam Bojonegoro terletak di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 21 Bojonegoro dipilih menjadi obyek dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai salah satu paud terbesar ditengah kota bojonegoro dengan jumlah siswa diatas 450, dan menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Paud dikota Bojonegoro yang telah lama melaksanakan asesmen awal bagi siswa baru dengan menggunakan instrumen riwayat perkembangan siswa dalam mengakses informasi perkembangan anak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara kepala sekolah, guru dan orang tua wali murid, serta dokumentasi. Analisis dan triangulasi data digunakan dalam mengumpulkan data, proses reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dengan instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur, lembar observasi, serta ceklist dokumentasi. Waktu penelitian adalah bulan Desember 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran sangat penting dalam optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua proses yang berbeda, namun saling berkaitan satu sama lain. Menurut (Chamidah, 2020) yang dimaksud pertumbuhan yaitu perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi sel, jaringan, organ, maupun individu. Bersifat kuantitatif, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang (cm, meter), berat (gram, pound, kg), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (hormon). Menurut (Abdoellah, 2020) pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.

Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mempunyai pola yang teratur termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan bersifat kualitatif yang pengukurannya lebih sulit daripada pertumbuhan. Menurut (Busthomi, 2012)

perkembangan (development) adalah adanya penambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menurut (Abdoellah, 2020) adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian.

Secara umum perkembangan menurut (Dr. Imam Yuwono, 2023) merupakan pola perubahan yang berawal pada saat pematangan dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Adapun pemantauan proses tumbuh kembang anak usia dini menurut (Enung Harni Susilawati, 2018) dapat dilakukan melalui dua cara yaitu; pemeriksaan antropometri (ukuran tubuh) anak kemudian menilainya dengan menggunakan kurva pertumbuhan yang sudah tersedia, dan skrining perkembangan anak dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), yang gunanya untuk mengetahui apakah perkembangan seorang anak dalam batas normal ataukah menyimpang.

Menurut (Rochmah, 2014) faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan individu yaitu sebagai berikut :faktor herediter (warisan sejak lahir/bawaan), faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan, kematangan fungsi-fungsi organ dan psikis, aktifitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kapanpun seleksi, bisa menolak, atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri, dan juga ketaqwaan Tuhan (takdir Ilahi). Selain itu menurut (Suryana, 2016) diantara faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan yaitu : faktor genetik, faktor lingkungan yang terbagi menjadi lingkungan *pre natal* dan faktor *post natal* yang terdiri diantaranya faktor biologis, faktor fisik, faktor psikososial, dan faktor keluarga dan adat istiadat.

Dalam dunia pendidikan pemantauan proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat dilakukan melalui adanya proses asesmen. Definisi Asesmen menurut (Sunanto, 2013) adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak. Adapun menurut (Tasnim, 2022) Asesmen dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Menurutnya asesmen perkembangan anak usia dini adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini.

Proses asesmen perkembangan anak usia dini ini telah dilakukan oleh Paud Plus Darussalam sejak lama, menariknya proses asesmen ini diberlakukan bagi siswa baru Paud Plus Darussalam Bojonegoro. Adapun konsep tentang model asesmen perkembangan anak dibuat dalam bentuk instrumen daftar riwayat perkembangan siswa baru. Melalui instrumen ini lembaga dapat mengakses data riwayat perkembangan siswa yang bersumber dari orang tua dengan memuat data-data peserta didik diantaranya data diri anak, data orang tua, data keluarga siswa, data riwayat kesehatan, sebelum dan sesudah lahir hingga usia masuk sekolah, juga berisi data bakat, minat dan kemampuan anak, serta pola asuh orang tua di rumah, yang harus diisi secara lengkap dan detail oleh orang tua siswa.

Seorang wali murid (Lestari, 2023) mengatakan bahwa sebagai wali murid yang ketiga putra putrinya pernah menjadi siswa Paud Plus Darussalam, sejak tahun 2010 yang lalu sekolah sudah menerapkan adanya proses asesmen perkembangan anak melalui data riwayat perkembangan siswa yang harus diisi secara lengkap dan detail pada saat orang tua melakukan daftar ulang bagi putra-putrinya, ia menuturkan data tersebut tak hanya diperlukan lembaga namun juga oleh orang tua yang dijadikan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan

data-data dan fakta tentang ananda kepada sekolah, yang terkadang orang tua belum bisa berkonsultasi secara langsung dengan pihak sekolah.

Wali murid yang lain (Walidah, 2023) menuturkan sebagai orang tua yang bekerja, karena waktu terkadang tak bisa menyampaikan secara langsung tentang bakat, minat dan kemampuan ananda serta hal-hal penting yang menjadi kendala bagi orang tua dalam proses pengasuhan dirumah, sehingga melalui daftar riwayat perkembangan yang telah diisi dengan benar, mereka berharap mampu menjadi media komunikasi antara orang tua dan sekolah yang menjembatani kepentingan kedua belah pihak.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahab dan Kahar dalam (Isnaini Budi Hastuti, 2022) yang mengatakan bahwa Komunikasi antara orangtua dan satuan pendidikan pada jenjang PAUD memiliki karakteristik khusus, mengingat pertimbangan masa emas anak yang sarat akan penanaman karakter dan perilaku. Komunikasi yang baik akan menentukan kerjasama yang baik pula antar stakeholders.

Tak hanya dari pihak wali murid, bagi pihak lembaga khususnya bagi guru kelas (Yanti, 2023) mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan data lengkap diri siswa yang telah diisi secara lengkap dalam daftar riwayat perkembangan anak untuk mengisi kelengkapan administrasi siswa dikelas, termasuk data anak tersebut dipakai dalam mengisi buku induk, data emis atau dapodik juga untuk mengisi data pada laporan perkembangan siswa atau raport anak.

Selain itu hal senada disampaikan oleh (Yuliana, 2023) bahwa dalam data riwayat perkembangan anak orang tua juga menuliskan hal apa saja yang menjadi bakat dan minat anak, sehingga guru dapat belajar tentang modalitas belajar anak dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, diminati dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dikelas.

Disamping itu (Siti Kholifah, 2023) selaku ketua pengelola menyampaikan bahwa sebagai bentuk kerjasama dan komitmen antara orang tua dan pihak sekolah, maka sebagai wali murid baru orang tua siswa diwajibkan mengisi daftar riwayat perkembangan anak secara benar dan lengkap tentang data diri ananda. Karena orang tua dan sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam pendidikan ananda dalam menstimulasi proses tumbuh kembang secara maksimal. Sehingga perlu adanya sinergitas antara orang tua, guru dan sekolah dalam membantu terwujudnya visi misi dan program yang telah direncanakan lembaga untuk mewujudkan sekolah yang menjadi teladan bagi siswa siswinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan anak merupakan landasan penting yang harus dipahami lembaga paud dan pendidik, menjadi dasar dalam menyusun dan merencanakan kurikulum lembaga dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia, minat, dan kebutuhan anak. Untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan aspek – aspek tersebut, lembaga dan pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan dan perkembangan anak terlebih dahulu.

Asesmen dapat dilakukan dengan membuat panduan observasi atau pengamatan untuk memperoleh penilaian tentang perkembangan anak. Menurut (Hartati, 2012) bahwa asesmen perkembangan anak merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dalam usaha untuk memperoleh informasi tentang kemampuan dan perkembangan anak. Hasil asesmen akan menjadi laporan atau informasi bagi guru dan orangtua dalam merancang program dan kebutuhan yang sesuai dengan pencapaian perkembangan anak. Menurut Nitko dalam (Hartati, 2012) mendefinisikan bahwa asesmen diartikan sebagai sebuah proses untuk mendapatkan

informasi yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, kurikulum, dan program, serta kebijakan pendidikan.

Riwayat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini siswa baru paud plus darussalam menjadi sangat penting untuk dapat diakses oleh lembaga, melalui data inilah lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat dan merencanakan program serta memberikan stimulasi yang tepat bagi tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Selaku ketua pengelola (Siti Kholifah, 2023) mengatakan bahwa dalam merencanakan program dan kebijakan lembaga yang sesuai dengan visi misi dibutuhkan adanya pijakan awal, salah satu diantaranya lembaga perlu mengkaji dan mempelajari data pertumbuhan dan perkembangan anak didik yang dapat diakses melalui daftar riwayat perkembangan anak yang telah diisi secara lengkap oleh orang tua.

Hal senada disampaikan oleh (Ummah, 2023) sebagai guru bahwa baik data pribadi siswa, kesehatan siswa, bakat dan minat siswa, maupun data pertumbuhan dan perkembangan siswa sejak dalam kandungan sampai sekarang masuk sekolah dapat dijadikan rujukan untuk menangani permasalahan siswa saat dikelas yang kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga stimulasi yang tepat mampu menjadi solusi.

Tak hanya itu menurut (Khasanah, 2023) yang juga sebagai guru kelas menyampaikan bahwa informasi yang disampaikan orang tua siswa baru dalam instrumen daftar riwayat perkembangan anak, juga memuat riwayat kesehatan anak, sehingga saat mengalami kendala dalam masalah kesehatan anak, misal anak pernah punya riwayat penyakit bawaan ataupun alergi kami dapat mengantisipasi dan mencari alternatif solusi dalam mengatasinya.

Hal senada disampaikan oleh (Muharida, 2023) pengalaman kami sebagai guru bahwa informasi riwayat perkembangan ini penting, karena masih banyak orang tua yang tidak menyampaikan secara langsung apabila ananda ada masalah perkembangan, sebagai contoh anak speech delay akibat pengasuhan yang salah, sebagai guru dalam penanganan hal tersebut tentu harus membaca ulang daftar riwayat perkembangan anak untuk kroscek data serta dikomunikasikan kepada orang tua agar pihak lembaga dapat mengambil sikap untuk mencari solusi yang tepat bagi anak.

Hal tersebut juga diperkuat oleh (Khoriyah, 2023) bahwa bagi guru data riwayat perkembangan siswa baru penting untuk diketahui karena data tersebut dapat memberi gambaran lebih jauh tentang keadaan siswa saat dirumah, serta guru dapat lebih jauh mengenal ciri-ciri, sifat dan kepribadian anak dengan membaca data dan informasi dituliskan oleh orang tuanya. Disamping itu menurut (Fitriyatin, 2023) selaku wali murid baru, bagi wali murid data riwayat perkembangan anak yang telah diisi memuat informasi dan keterangan yang valid, sehingga diharapkan lembaga menggunakan data tersebut sebagai acuan awal jika dalam proses belajar mengajar mengalami kendala dan hambatan dalam masalah pengasuhan, masalah kesehatan maupun perkembangan anak.

Model asesmen perkembangan siswa baru ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang dapat dijadikan rujukan untuk merancang program pembelajaran dalam pencapaian perkembangan anak selanjutnya. Yang mana pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan anak, tahapan usia, dan mencakup enam aspek perkembangan anak serta yang tak kalah penting, lembaga mampu merancang pembelajaran yang ramah otak dan ramah anak serta menyenangkan. Dengan demikian pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi,

kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan.

Dalam hal ini data informasi yang telah diisi oleh wali murid melalui daftar riwayat perkembangan siswa menjadi data valid yang akan digunakan oleh lembaga maupun guru dalam memaksimalkan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak melalui proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. (Siti Kholifah, 2023) selaku ketua pengelola juga menyampaikan bahwa masing-masing anak memiliki faktor hereditas dan lingkungan yang berbeda yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga melalui data informasi yang disajikan oleh orang melalui riwayat perkembangan, kami sebagai lembaga mampu menyusun proses belajar mengajar yang tepat yang diharapkan mampu memaksimalkan pencapaian perkembangan anak sesuai tahapannya masing-masing.

Selanjutnya dalam penturannya (Kristiyawati, 2023) sebagai guru menyampaikan bahwa dalam setiap kelas, yang kami petakan berdasarkan data riwayat perkembangan anak, masing-masing memiliki bakat, minat dan kemampuan yang berbeda, sehingga pembelajaran dikelas perlu dirancang untuk mampu mewartakan semua modalitas belajar yang sudah dimiliki oleh anak-anak sehingga pencapaian perkembangannya dapat dimaksimalkan. Asesmen dalam berbagai penelitian menurut Syafi'i dan Sholicah dalam (Isnaini Budi Hastuti, 2022) menunjukkan bahwa keberadaan asesmen sebagai pedoman perkembangan peserta didik tidak dapat dilepaskan dari tumbuh kembang, deteksi dini, serta stimulus, mengingat kesemuanya merupakan bagian dari informasi yang harus digali.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan ketua pengelola (Siti Kholifah, 2023) bahwa dalam instrumen riwayat perkembangan siswa baru paud plus darussalam sudah dirancang untuk memuat hal-hal yang terkait dengan tumbuh kembang anak, riwayat kesehatan, deteksi dini, serta stimulus yang diberikan oleh orang tua dalam menggali dan memaksimalkan bakat dan minatnya. Hal ini dimaksudkan agar data tersebut dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam menyusun rencana tindak lanjut dalam proses belajar mengajar disekolah agar maksimal dan sesuai kebutuhan anak, dan paud darussalam mampu menjadi lembaga yang sesuai tuntutan dan kebutuhan orang tua dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki putra putrinya.

Menurut (Dr. Imam Yuwono, 2023) tujuan utama asesmen dalam pendidikan adalah menganalisis keadaan siswa atau anak didik dalam rangka mengumpulkan informasi tentang kelemahan dan keunggulan atau kekuatan yang dimiliki siswa sebagai upaya untuk mempersiapkan pembuatan program dan materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sejalan dengan pernyataan diatas (Siti Kholifah, 2023) juga menyampaikan bahwa dengan adanya asesmen melalui daftar riwayat perkembangan siswa baru ini maka pihak lembaga khususnya guru diharapkan dapat lebih bijak dan cerdas dalam membaca dan mengolah informasi yang diterima dari orang tua baik mengenai kelemahan maupun kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga dapat mempersiapkan pembuatan program dan pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak, serta meminimalisir adanya kendala didalam melaksanakan program pembelajaran yang telah direncanakan.

Senada dengan hal tersebut, menurut Talango dan Pratiwi masih dalam (Isnaini Budi Hastuti, 2022) bahwa identifikasi peserta didik yang dilakukan melalui asesmen setidaknya mempunyai 4 (empat) fungsi, yaitu: *assesment to support learning* (mendukung proses pembelajaran); *assesment to identify special needs* (identifikasi kebutuhan khusus); *assesment*

for program evaluation and monitoring trends (menjawab perkembangan zaman); dan *assesment for accountability* (penilaian satuan pendidikan).

Dengan demikian, data dan informasi yang disajikan dalam instrumen daftar riwayat perkembangan siswa baru paud plus darussalam penting untuk dapat diakses dan diketahui oleh lembaga PAUD, melalui data dan informasi siswa baru yang valid bersumber dari orang tua siswa tersebut, maka lembaga dan guru mempunyai pijakan awal sebagai referensi dalam merancang dan menyusun program serta kebijakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mampu meminimalisir masalah yang ada dan dapat intervensi dini dalam penanganan masalah kesehatan dan perkembangan anak, serta mampu memberikan solusi yang tepat guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar dapat tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Proses asesmen perkembangan anak usia dini ini telah dilakukan oleh Paud Plus darussalam. Proses asesmen ini diberlakukan bagi siswa baru paud plus darussalam bojonegoro. Adapun konsep tentang model asesmen perkembangan anak dibuat dalam bentuk instrumen daftar riwayat perkembangan siswa baru. Melalui instrumen ini lembaga dapat mengakses data riwayat perkembangan siswa yang bersumber dari orang tua dengan memuat data-data peserta didik diantaranya data diri anak, data orang tua, data keluarga siswa, data riwayat kesehatan, sebelum dan sesudah lahir hingga usia masuk sekolah, juga berisi data bakat, minat dan kemampuan anak, serta pola asuh orang tua dirumah, yang harus diisi secara lengkap dan detail oleh orang tua siswa.

Selanjutnya riwayat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini siswa baru paud plus darussalam menjadi sangat penting untuk dapat diakses oleh lembaga, melalui data inilah lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat dan merencanakan program serta memberikan stimulasi yang tepat bagi tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, dimana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, tahapan usia, dan mencakup enam aspek perkembangan anak serta yang tak kalah penting, lembaga mampu merancang pembelajaran yang ramah otak dan ramah anak serta menyenangkan. Melalui data dan informasi siswa baru yang valid bersumber dari orang tua siswa tersebut, maka lembaga dan guru mempunyai pijakan awal sebagai referensi dalam merancang dan menyusun program serta kebijakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mampu meminimalisir masalah yang ada dan dapat intervensi dini dalam penanganan masalah kesehatan dan perkembangan anak, serta mampu memberikan solusi yang tepat guna tercapainya tujuan pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah. (2020). *Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Busthomi, M. Y. (2012). *M. Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.
- Chamidah, D. A. (2020). *Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dr. Imam Yuwono, M. P. (2023). *Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Khusus FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Efiawati, D. N. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4 No.2 (2021) 172-186, Desember 2021.
- Enung Harni Susilawati, F. A. (2018). MODEL SKRINING TUMBUH KEMBANG BALITA BERBASIS PEMBERDAYAAN GURU PAUD. *JURNAL IDAMAN, VOLUME 2, NO 3 DESEMBER 2018: 132 – 139*, 134-135.
- Fitriyatin, U. (2023, Desember 11 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Hartati, S. (2012). PENGEMBANGAN MODEL ASESMEN PERKEMBANGAN ANAK TAMAN KANAK- KANAK DI DKI JAKARTA. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUD.111, 22>.
- Isnaini Budi Hastuti, T. A. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6651-6660.
- Khasanah, E. M. (2023, Desember 12 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Khoriyah, T. (2023, Desember 12 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Kristiyawati. (2023, Desember 12 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Lestari, F. (2023, Desember 11 Desember 2023). Wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Muharida, Y. N. (2023, Desember 12 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Rochmah, E. Y. (2014). *Psikologi Perkembangan (Sepanjang Rentang Hidup)*. Ponorogo: STAIN Pro Press.
- Siti Kholifah, S. P. (2023, Desember 11 Desember 2023). Wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Sunanto, J. d. (2013). *Dokumen Kerja: Pendidikan Individu dengan Hambatan Majemuk*. Jakarta: Hellen Keller International Indonesia.
- Suryana, D. (2016). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Tasnim, F. (2022). Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Paud TK/RA) Di Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, Juli 2022, Volume 5, Nomor 2, 54-59.
- Ummah, M. (2023, Desember 11 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)
- Utsman. (2013). PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN ASESMEN PENCAPAIAN PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, Volume 42. Nomor 1. April 2013 .

Walidah, R. (2023, Desember 11 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)

Yanti, A. D. (2023, Desember 12 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)

Yuliana, I. (2023, Desember 12 Desember 2023). wawancara. (Sriyanti, Pewawancara)